

## Jatman dan Matan: Gerakan Tasawuf di Era Milenial

Ditulis oleh Fuad Efandi pada Minggu, 04 September 2022



**Era milenial adalah masa dimana perkembangan teknologi semakin lama semakin maju. Manusia dalam kehidupan dunia dituntut untuk hidup modern agar mampu bersaing ke kancah internasional. Namun, perkembangan teknologi menjadikan sebagian orang mengalami degradasi tata nilai, moral, sosial, politik, dan segala sesuatu yang menjurus pada penurunan martabat manusia.**

Meskipun banyak dari masyarakat milenial masa kini yang dapat dengan mudah mencapai prestasi-prestasi dunia melalui teknologi, namun tidak jarang juga mereka merasa bahwa hatinya terasa gersang dan kering akibat terpaan angin kencang globalisasi dunia dan arogansi rasionalitas serta glorifikasi empirisme.

Dalam kasus ini para tokoh-tokoh agama seperti, ulama atau kyai telah menyiapkan langkah yang dinilai strategis untuk mengisi kegersangan dan kekeringan hati akibat tuntutan modernitas yang semakin lama semakin kuat, langkah yang ditempuh oleh para

para ulama, yakni menanamkan ajaran-ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

Tasawuf sendiri merujuk pada ajaran yang muncul sejak masa kenabian Nabi Muhammad SAW, namun pada masa itu gerakan tasawuf hanya berbentuk inti ajaran-ajarannya saja dan belum memiliki sebutan yang pasti. Barulah sekitar abad ke-2 Hijriyah gerakan tasawuf sudah menjadi bagian dari ajaran agama Islam.

Adapun tasawuf memiliki definisi yang sangat beragam, dari pengertian yang merujuk pada perilaku sahabat nabi yang tinggal di serambi-serambi masjid Nabawi yang kemudian disebut *Suffah*, dan pengertian yang merujuk pada kebiasaan para sahabat yang selalu menampilkan perangai yang sederhana dan selalu memakai kain wol sebagai pakaian yang kemudian disebut *suf*. Atas dasar itulah kemudian pelaku tasawuf disebut dengan sebutan *suffi*.

Inti ajaran tasawuf menurut Al-Ghazali adalah *hablumminallah* dan *hablumminannas*, yakni menjalin hubungan dengan Allah dan menjalin hubungan antar manusia. Jika kita mengamati para tokoh-tokoh tasawuf dunia, maka kita akan menemui bahwa kehidupan mereka sangat sederhana dan jauh dari kata mewah. Lantas bagaimana eksistensi dunia tasawuf di era milenial ini? Dimana pada kehidupan sekarang mayoritas masyarakat hidup dengan kemewahan.

Baca juga: [Ihwal Penduduk Neraka Menurut Ibnu Arabi](#)

Meskipun perjalanan tasawuf di era milenial melalui sepaik terjang yang sangat terjal, karena harus menghadapi kemajuan teknologi dan tuntutan modernitas yang sangat tinggi menjadikan dunia tasawuf agaknya sulit untuk berkembang. Namun, meskipun demikian eksistensi dunia tasawuf di era milenial tetap terjaga dan semakin lama juga semakin berkembang.

Perkembangan tersebut dapat kita temukan pada gerakan tasawuf yang mulai masuk dalam kehidupan masyarakat dan instansi pemerintahan seperti *Jam'iyah Ahlith Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdiyah* yang disingkat JATMAN dan gerakan tasawuf yang masuk ke dalam perguruan tinggi seperti *Mahasiswa Ahlith Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdiyah* yang di singkat MATAN.

Kedua gerakan tasawuf tersebut memiliki peranan penting dalam menjaga eksistensi dunia

